Vol.13, No.1, Juni 2021
P-ISSN: 2339-2088; E-ISSN: 2599-2023

Program Studi Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Humaniora
Diwan : Jurnal Bahasa dan Sastra Arab
https://rjfahuinib.org/index.php/diwan

Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Animasi Salahuddin Al-Ayyubi

Erip Primadani
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Kata Kunci

Pragmatics; Speech Act; Illlocutionary; Film; Salahuddin al-Ayyubi

Info Artikel

Diterima	:	2 Feb 2021
Di-review	:	21 Feb 2021
Direvisi	:	17 Mar 2021
Publikasi	:	29 Jun 2021

Abstrak

This article discusses speech acts in the animated film Salahuddin al-Ayyubi. This research method is descriptive qualitative. By using the method of listening and recording the data in the form of words and sentences in this film were collected and analyzed. The formal object as a scalpel in this research is pragmatics, namely the theory of illocutionary speech acts. The results showed that in the film Salahudduin al-Ayyubi episode 1 there were 37 illocutionary speech acts. Judging from the type, of the 37 illocutionary speech acts, there are 4 types of illocutionary acts consisting of 22 directive illocutionary speech acts, 6 assertive illocutions, 7 commissive illocutions and 8 expressive illocutions. Judging from the literal and direct illocutionary speech acts, of the 37 illocutionary speech acts there are 15 literal and direct speech acts, 1 indirect and literal speech act, 9 literal and indirect speech acts, and 12 non-literal and indirect speech acts.

1. PENDAHULUAN

Bahasa tidak terlepas dari ‘dunia’ yang meliputinya. Sesuai dengan pendapat Chaer bahwa bahasa merupakan sistem lambang yang menghubungkan anatara dunia makna dengan dunia bunyi serta terkait dengan dunia pagmatik. Chaer manambahkan dunia makna tersebut berisi ide-ide, pikiran-pikiran atau pendapat-pendapat yang terdapat dalam otak pemikiran manusia.[1] Akan tetapi bahasa tersebut tentunya dituturkan tentunya dengan gaya dan modus penutur yang berbeda-beda.

Bahasa terbagi dua, verbal dan nonverbal. Bahasa verbal

[1] Abdul Chaer, *Filsafat bahasa* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 15.

adalah bahasa yang di utarakan atau sampaikan melalui aspek linguistik. Sebaliknya bahasa nonverbal adalah bahasa yang disampaikan melalaui aspek non linguistik. Aspek linguistik seperti bunyi, kata, kalimat, dan makna. Aspek nonlinguistik seperti gerak mata, tubuh dan lainnya.[2] dalam konteks ini, bahasa yang dituturkan tentunya akan lebih menarik dan mudah dipahami jika bahasa etersebut dituturkan dalam bentuk verbal dan nonverbal, seperti bahasa yang terdapat dalam sebuah film.

Diantara film yang menarik dan mengandung tuturan yang menarik adalah film animasi Salahuddin al-Ayyubi. Sesuai judul, Film ini menceritakan kisah Salahhuddin al-Ayyubi yang dikemas dalam bentuk karya satra, yaitu film. Film yang berlatar belakang perperangan ini tidak hanya diisi oleh fikrah atau ide semata. Bahasa sebagi salah satu unsurnya tentunya juga menjadi perhatian.

Untuk melihat bagaimana bahasa atau tuturan dalam film Salahuddin al-Ayyubi ini penulis menggunakan Pragmatik sebagai pisau pembedah. Sebab ujaran dalam film ini tentunya terlepas dari konteks yang meliputinya, sedang Pragmatik adalah suatu kajian linguistik yang mengkaji makna yang didapatkan dari relasi antar teks dan konteks (bahasa dan konteks bahasa). Sebagaimana apa yang didefensiskan oleh Levnison bahwa pragmatik ialah studi yang mengkaji hubungan bahasa dengan konteksnya yang merupakan dasar penentuan dari pemahamannya.[3] Senada dengan defenisi pragmatik oleh Leech, ia menyatakan pragmatik sebagai studi bahasa yang mengkaji makna bahasa dari situasi-situasi ujarannya.[4]

Salah satu kajian dalam prgamatik adalah tidak tutur. Tindak tutur merupakan teori yang meyakini bahasa dapat mengungkapakan tindakan melalui ujaran. Dalam hal ini adalah ujaran konstantif dan performatif. Sederhananya ujaran konstantif merupakan ujaran yang menggambarkan peristiwa

[2] Neneng Tia Ati Yanti, "Pemakaian Bahasa Verbal Dan Nonverbal Sebagai Manivestasi Kesantunan Masyarakat Sunda di Kabupaten Ciamis: Kajian Etnopragmatik" (Yogyakarta, Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Program Magiste Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma, 2020), 2.

[3] Moh. Ainin dan Imam Asrori, *Semantik Bahasa Arab* (Malang: Hilal Pustaka, 2008), 14.

[4] Ainin dan Asrori, 14.

dan dapat dikatakan benar atau salah. Adapun ujaran performatif merupakan ujaran yang menggambarkan bahwa suatu pekerjaan telah diselesaikan dan dengan selesainya mengungkapkan ujaran, saat itu juga perbuatan selesai juga.[5]

Kajian tindak tutur ini kemudian berkembang kepada lokusi, ilokusi dan perlokusi. Ilokusi ialah ujaran yang mengandung kalimat yang berisi pengertian dan mengacu pada sesustu. Ilokusi merupakan ujaran yang tidak hanya mengandung pengertian yang mengacu pada sesuatu, melainkan mengkontstribusikan gerakan tertentu pada komunikasi. Dikataka perlokusi jika apa yang dikontrstribusikan itu berhasil menjadi tindakan nyata bagi mitra tutur.[6] Dalam kajian tindak tutur, ilokusi merupakan kajian yang sangat digemari dan tak jarang dijadikan objek formal kajian. Hal ini diantaranya dalam ilokusi ini bisa dilihat bagaimna modus sebuah tuturan itu dilakukan. Fungsi atau maksud seebuah tuturan tak jarang kontradiksi dengan modus dan kata-kata yang mengikatnya. Hal ini membuat seaka tuturan tersebut salah atau tidak sesuai aturan. Padahal tidaklah demikian adanya.

Semua tindak tutur dalam film Salahuddin ini pun demikian. Tentunya banyak tindak tutur yang sekan tidak sesuai dengan maksud penuturnya. Lebih lagi tuturan ini tercantum atau dituturkan dalam latar suasan perperengan. Hal ini membuat pentingnya penelitian ini, yaitu melihat bagimana tindak tutur ilokusi, jenis, fungsinya dalam film tersebut.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatis. Kualitatif merupakan metode yang data penelitiannya lebih berkenaan dengan interprestasi terhadap data yang ditemukan.[7] Dikatakan kualitatif karena penelitian ini karena penelitian ini berangkat dari analsisi tindak tutur dan fungsinya dalam karikatur dalam film kartun Salahuddin al-Yyubi. Hasil dari analisi ini kemudian disajikan

---

[5] Moch. Sony Fauzi, *Pragmatik dan Ilmu Ma'aniy Persinggungan Ontologik dan Epistimologik* (Malang: UIN Maliki Press, 2012), 21.

[6] Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Metode dan Tekniknya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 90–91.

[7] Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009), 8.

dalam bentuk uraian kata dan kalimat.

Adapun metode pengumpulan data penelitian ini adalah memanfaatkan metode simak.[8] Simak yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara 'menyimak' pengguna bahasa baik secara lisan maupun tulisan. Dalam hal ini tentunya pengguna bahasa dalam film. Dalam metode ini menggunakan tiga tahapan teknik. *Pertama*, teknik sadap. Yaitu dilakuakan penyadapan atau pengumpulan data tulis yang terdapat dalam Film. *Kedua,* teknik catat. Dalam hal ini data yang telah dihimpun di rangkum dan dicatat, selanjutnya memungkinkan peneliti memilih dan memilah data yang akan menjadi data penelitian pasti.

3. Hasil dan Analisis

Pragmatik dan Tindak Tutur

Pragmatik merupakan kajian multidispliner yang mengkaji bahasa. Secara umum pragmatik didefenisikan sebagai kajian yang mengkaji bahasa dan ujaran melalui konteks tertentu. Dalam sebuah defenisi baku dikatakan bahwa: Pragmatik dapat dianggap berusrusan dengan aspek-aspek informasi (dalam pengertian yang luas yang disampaikan melalui bahasa yang (a) tidak dikodekan oleh konvensi yang diterima secara umum dalam bentuk-bentuk linguistik yang digunakan, namun yang (b) juga muncul seacara alamiah dari dan tergantunng pada makna-makna yang dikodekan secara konvensional dengan konteks tampat pengguna bentuk-bentuk tersebut.[9] Dalam defenisi lain dikatakan bahwa Pragmatik merupakan ilmu yang mempelajari tentang penggunaan bahasa pada situasi dan konteks yang sebenarnya apa adanya. Dilhat dari fungsinya, bahasa sesuai dengan konteks pada saat diucapkan dan tidak hanya dari segi bentuk kata dan tatabahasanya.[10] Kedua defenisi ini menekankan bahwa dalam menentukan makna ujaran daslam bahasa, Pragmatik tidak terlepas dari situasi dan konteks

---

[8] Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Metode dan Tekniknya*, 90–91.

[9] Louise Cummings, *Pragmatik Sebuah Perspektif Multidispliner*, trans. oleh Eti Setiawati dkk. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 10.

[10] Diemroh Ihsan, *Pragmatik Analisis Wacana Dan Guru Bahasa* (Palembang: Universitas Sriwijaya, 2011), 21.

ujaran yang menjadi ciri utama dari kajian pragmatik.

Adapun konteks di sini menurut Nadar adalah *background* pemahaman yang dimiliki oleh penutur dan lawan tutur sehingga lawan tutur dapat membuat interpretasi mengenai apa yang dimaksud oleh penutur pada saat membuat tuturan tertentu.[11] Untuk lebih jelasnya mengenai konteks ini akan terlihat pada bahasan tindak tutur.

Tindak tutur merupakan sebuah konsep dari teori pragmatik tindak tutur merupakan kajian yang mengkaji secara umum tindak lokusi, ilokusi dan perlokusi. Jika kalimat atau tuturan itu hanya menyampaikan sesuatu maka kalimat tersebut lokusi. Jika kalimat atau tuturan tersebut menegandung daya atau bisa membuat mitra tutur membuat sesuatu maka tutura tersebut disebut ilokusi. Adapaun perlokusi jika tindakan, pemikiran atau lainnya yang timbul tersebut diakibatkan oleh tuturan penutur.[12]

Adapun yang menjadi kajian dalam artikel ini adalah tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusi kemudian diklarifikasikan menjadi 5 macam; 1) Asertif, yaitu tuturan yang mengikat mitranya dengan proposisi dalam tuturan, seperti menyatakan, membual, mengeluh, menyarnkan dan mengklaim, 2) Direktif, yaitu tuturan yang bermaksud agar mitra tutur melakukan tindakan sesuai tuturan, sperti memesan, memerintah, memohon, merekomendasi dan menasehati, 3) Komisif, yaitu tuturan yang bermaksud agar mitranya berkomitmen melakukan suatu tindakan di masa depoan, seperti bersumpah, mengancam , berjanji dan lainnya, 4) Ekspresif, tuturan yang merupakan ungkapan dan perasaan tentang suatu keadaan atau reaksi terhadap suatu perbuatan, 5) Deklaratif, yaitu tindak tutur ilokusi yang menyebabkan perubahan pada kesesuain poroposisi dengan realita, seperti membaptis, menghukum, memecat, memberi nama.[13]

Di sisi lain, tindak tutur juga terbagi pada Literal langsungnya sebuah tuturan. Tindak tutur literal merupakan tuturan yang

---

[11] FX. Nadar, *Pragmatik Dan Penelitian Pragmatik* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 6.

[12] Akhmad Saifudin, "Teori Tindak Tutur dalam Studi Linguistik Pragmatik," *LITE: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya* 15, no. 1 (8 April 2019): 6, https://doi.org/10.33633/lite.v15i1.2382.

[13] Saifudin, 8.

modusnya sesuai dengan fungsinya. Tindak tutur langsung merupakan tindak tutur yang kata-kata yang menyusunnya sesuai dengan masksudnya. Artinya jika kata atau dan modus dari tuturan tidak sesuai maksud dan fungsinya maka tuturan tersebut disebut tindak tutur tidal literal dan tidak lansung[14]. Maka dilihat dari modus dan kata-kata yang mengikatnya, tindak tutur terbagi kepada empat bagian, yaitu 1) literal langsung, 2) literal tidak langsung, 3) tidak literal langsung, 4) tidak literal dan tidak langsung. Inilah yang menajdi perhatian dan keunikan kajian tindak tutur, dimna melihat tindak tutur tidak hanya dari kata atau struktur tuturan tersebut. Lebih dari itu konteks dari tuturan bisa menajdi acuan melihat bagaimana fungsi dan maksud sebuah tuturan.

Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Salahuddin Al-Ayyubi

Setelah melakukan penelitian maka ditemukan hasil bahwa dalam film Salahudduin al-Ayyubi episode 1 terdapat 37 tindak tutur ilokusi. Dilihat dari jenisnya, dari 37 tinda tutur ilokusi tersebut terdapapat 4 jenis ilokusi yang terdiri dari 22 tidak tutur ilokusi direktif, 6 ilokusi asretif, 7 ilokusi komisif dan 8 ilokusi ekspresif. Dilihat dari literal dan langsungnya tindak tutur ilokusi, dari 37 tindak tutur ilokusi tersebut terdapat 15 tindak tutur literal dan langsung, 1 tindak tutur tidak literal dan langsung, 9 tindak tutur literal dan tidak langsung, dan 12 tindak tutur tudak literal dan tidak langsung. Sebagaimana contoh berikut:

صلاح الدين: هل انت بخير؟
(apakah kamu baik-baik saja?)

أنيسة: أجل, دعني وشأني
(tentu, biarkan aku dengan urusanku)

Dalam koteksi ini Salahuddin sedang bermain dengan saudaranya Torik. Kemudian ia pun melihat Anisah yang sedang bersembunyi di balik peti barang di pinggir jalan dekat pasar (pasar kaki lima/pasar tradisional). Sebelumnya diceritakan bahwa Anisah ini telah mencuri sebuah roti, karena ketahuan oleh pedagang roti tersebut ia pun hampir tertangkap. Akan tetapi sebelum pedagang itu membawa dan menghukumnya, Anisah pun berhasil kabur lalu bersmbunyi. Di sinilah ia bertemu salahudin dan

[14] Ahmad Jazuli, “Strategi Tindak Tutur Perintah Dan Larangan Dalam Hadis,” 2020, 14.

Salahudiin pun bertanya padanya. Adapun Anisah menawab dengan cemas dan segera mengusir Salahuddin

Dalam dialog ini terdapat kata "دعني وشأني" yang dituturkan oleh Anisah kepada Salahuddin yang telah bertanya tentang keadaan Anisah. Kalimat ini merupakan tindak tutur Ilokusi, yaitu direktif yang berfungsi untuk memerintah. Dikatakan direktif karena tuturan ini ini bermaksud agar mitra tutur melakukan tindakan sesuai tuturan. Dilihat dari modus dan kata-kata yang membangunnya, kalimat ini merupakan tindak tutur literal langsung. Dikatakan literal karena tuturan ini seuai dengan modusnya. Dikatakan langsung karena kalimat ini sesuai denga kata-kata yang menyusunnya.

Sama halnya dengan contoh kalimat berikut:

الرجال: يا لها من يد رقيقة؟
(aduhai tangan mungil siapa ini?)

أنيسة: أتركني
(lepaskan aku)

الرجال: للأسف, سنضطرأ الي قطعها أيتها اللصة
(maaf, kami terpaksa memeotongnya hai Pencuri)

الرجال: توقفي عودي الي هنا
(berhenti, kembali kau ke sini)

Dialog ini dimulai oleh seorang lelaki (penjual roti) yang memegenag tangan Anisah saat Anisah kedapatan mencuri rotinya. Setelah itu Anisah memberontak dan berusha lepas. Tetapi lelaki ini tidak mau melepaskannya bahkan mengancam akan memotong tangan Anisah. Kemudian Anisah berhasil menggigit tangan lelaki dan bisa kabur setelah lepas dari pegangan lelaki ini. akhirnya lelaki ini pun marah dan berteriak dengan keras kapada Anisah yang telah berhasil kabur.

Pada dialog ini terdapat kalimat "أتركني" dan " توقفي عودي الي هنا". Kedua kalimat ini merupakan tindak tutur ilokusi direktif yang berfungsi sebagai perintah. Dikatakan direktif karena dalam hal ini penutur mnuturkan kalimat ini agar mitra tuturnya melakukan sesuai dengan tuturan. Dilihat dari modus dan kata-kata yang membentuknya, maka kalimat ini merupakan kalimat literal langsung, karena modusnya sesuai dengan kalimat tuturan dan kata-kata yang menyusunnya pun sesuai dengan maksud kalimatnya.

Adpaun pada awal dioalog di atas terdapat kata " يا لها من يد رقيقة؟", kalimat ini diungkapkan

oleh lelaki tersebut saat lelekai itu berhasil mengejar dan memegang tangan Anisah yang mencuri rotinya. Kalimat tersebut merupakan kalimat ilokusi komisif yang berfungsi mengancam. Dikatakan komisif dalam hal ini penutur menuturkan tuturan ini agar mitra tutur berkomitmen melakukan sesuatu di masa depan. Dilihat dari modusnya kalimat ini merupakan kalimat Tidak literal dan tidak langsung. Dikatakan literal karena kalimat ini tidak sesuai dengan modusnya. Dikatakan tidak langsung karena kalimat ini merupakan kalimat interogratif, sedangkan kalimat ini dimaksud bukanlah bertanya. Adapun kalimat bertanya dituturkan dengan maksud menggali informasi suatu hal yang belum diketahui, sedangkan lelaki ini sudah sangat tahu yang dia tanyakan, yaitunya tangan milik Anisah. Lelaki ini tidak membutuhkan informasi tentang itu. Yang dia butuhkan adalah ekskusi terhadap Anisah yang tangnnya sedang ia pegang. Hal ini dibuktikan oleh perkataan lelaki tersebut " سنضطرأ الي قطعها أيتها اللصة" yang mengancam Anisah dengan hukuman 'pemotongan tangan'.

Tidak hanya dalam bentuk ilokusi direktif dan komisif, dalam film ini juga terdapat tindak tutur ilokusi Asertif, seperti contoh berikut:

طارق: لن تمسك بي أبدا
(kau tak akan bisa mengalahkanku selamnaya)

صلاح الدين: أحرب من سيفي
(tengkis pedangku)

Kalimat ini dituturkan oleh Torik yang masih keil ketika ia sedang bermain dengan saudaranya Salhhuddin. Saat itu mereka sedang kejar-kejaran dan Torik pun berkata kepada Salahuddin bahwa ia tak akan bisa dikalahkan oleh Salahiddin. Salahuddin pun tidak mau kalah. Ia mengejarkan Torik dan menyuruhnya untuk menangkis pedangnya.

Kalimat "طارق: لن تمسك بي أبدا" ini merupakan tindak tutur asertif yang berfungsi sebagai mengklaim. Dikatakan asretif karena tuturan ini bermaksud mengikat penutur dengan proposisi yang diungkapkan. Dilihat dari modus dan kata-kata yang mengikatnya, tuturan ini merupakan tindak tutur tidak literal dan langsung. Dikatakan tidak literal karena modus kalimat ini bukanlah bermaksud "tidak bisa disentuh" sebagaimna tertera dalam tuturan, melainkan

ini meruoakan ungkkapan yang menyatakan bahwa ia tidak bisa dikalahkan. Dikatakan langsung karena kalimat ini merupakan pernyatan yang juga dituturkan dalam bentuk deklaratif.

Selain contoh di atas dalam film ini juga terdapat bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif, sebagaimana contoh berikut:

طارق: أعتقد أنه رفض العرض
(aku yakin dia menolak permintaanku)

Kalimat ini diucapkan oleh Torik saat dia ditendang oleh pengawal Mustafa (soerang bangsawan kaya raya). Sebelumnya diceritakan bah Mustthafa memerlukan pengwal untuk mengantar barang berharga miliknya. Torik pun berusaha menawarkan dirinya sebagai pengawal. Akan tetapi ditolak oleh Musthafa dan tarik pun ditendang keluar dari kediaman Mustafa oleh pengawal Musthafa. Sesampainya di luar ia mengungkapkan kalimat ini.

Kalimat " طارق: أعتقد أنه رفض العرض" ini merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif. Thorik dalam hal ini mengikat mengekspresikan suatu keadaan sebagai reaksi terhadap tindakan sesorang. Dilihat dari segi modusnya, tuturan meruoakan tindak tutur tidak literal langsung. Dikatakan dtidak literal karena modus tuturan ini tidak sesuai dengan fungsinya, dalam hal ini tuturan ini mengungkapkan keadaan Torik, dimna ia sendiri telah mengetahui. Sedangkan maksudnya adalah mengungkapkan kekecewaannya. Dikatakan langsung karena tuturan ini dengan kata yang mengikatnya sesuai. Dalam hal ini tuturan ini sesuai dengan kata-kata yang mengikatnya.

Untuk lebih lengkapnya bagaimna bentuk, fungsi dan modus tindak tutur ilokusi kita bisa lihat pada tebel berikut:

Tuturan	Jenis Tuturan	Literal & Langsung
لن تمسك بي أبدا kau tak akan bisa menyentukhku selamanya	Ilokusi asretif: mengklaim	Literal dan langsung
أحرب أيها الجبان lawan aku wahai pengecut	Ilokusi direktif: memerintah	Literal dan langsung
أحرب من سيفي tebas pedangku	Ilokusi direktif: memerintah	Literal dan langsung
أفسحوا الطريق beri jalan	Ilokusi direktif: memerintah	Literal dan langsung
يا لها من يد رقيقة ؟	Lokusi komisif:	Tdak literal

aduhai tangan kecil siapa ini?	mengancam	dan tidak langsung
أجل دعني وشأني tentu, jauhui aku ini urusanku	Ilokusi direktif: memerintah	Literal dan langsung
طارق, كن لطيفا Thariq, yang sopan	Ilokusi direktif: menasehati	Literal dan langsung
وبعد هذا ابتعد عن طريقي Setelah ini jauhi aku	Ilokusi direktif: memerintah	Literal dan langsung
انتبهوا, الفرنجة يقتربون menjauhlah bangsa eropa sedang mendekat	Ilokusi direktif: memerintah	Literal dan langsung
فاليحمل الشباب والرجال السلاح bekalilah para pemuda dengan pedang	Ilokusi direktif: memerintah	literal dan tidak langsung
ادوا واجبتكم, احموا مدينتكم tunaikanlah kewajiban, dan lindungilah kota kalian	Ilokusi direktif: memerintah	Literal dan langsung
انا بخير لم أعد صغيرا saya baik-baqiki saja, sudah bukan anak kecil lagi	Ilokusi asretif: menyatakan	literal dan tidak langsung
لتعد الى البيت فورا segeralah kembali ke rumah	Ilokusi direktif: memerintah	Literal dan langsung
وأنا سأكمل بهذه المسيرة saya akan menyempurnakan (membuktikannya) saat ini	Ilousi direktif: merekomendasikan	Literal dan tidak langsung
عندما تصبح أكبر يا أخي ketika engkau sudah besar nanti adikku	Ilokusi direktif: menasehati	Tidak literal dan tidak langsung
وأطول وأطول بكثير dan itu masih sangat lama	Ilokusi direktif: menasehati	Tidak literal dan tidak langsung
لا أريد أن أموت aku belum ingin mati	Ikokusi asertif: menyarankan	Literal dan tidak langsung
حيلة الناكرة يا صغير kelakuan jelek hai anak kecil	Ilokusi direktif: menasehati	Literal dan tidak langsung
عد الي البيت قبل اشكوك لأبيك pulanglah sebelum aku laporkan kamu pada ayahmu	Ilokusi komisif: mengancam	Literal dan langsung
ولكن الله كان معنا وسيوفنا كانت حادة Akan tetapi Allah masih bersama kita dan pedang-pedang kita masih tajam	Ilokusi Asertif: Pernyataan	Tidak Literal dan lansung
اذا كنا سنرحل فعلينا أن نجد عملا bila kami ingin beroergian maka kami harus menemukan pekerjaan	Ilokusi asertif: menyatakan	Literal tidak langsung
نحتاج اليك هنا kami memerlukanmu di sini	Ilokusi direktif: memerintah	Literal dan tidak langsung
أهذا ما قلت لشاهين أيضا؟ apakah ini juga yang engkau katakan kepada syahin?	Ilokusi komisif: menolak	Tidak literal dan tidak langsung
أخوك كان بطلا kakamu telah menjadi seorang pahlawan	Ilokusi komisif: menjamin	Tidak liiteral dan tidak langsung
وإذا بقيت هنا لن أكو إلا الأخ الأصخر لبطل كبير	Ilokusi komisf:	Tidak literal

jika aku tetep di sisni aku akan selalu menjadi anak kecil dan tidak akan pernah menjadi (pahlawan) besar	menolak	dan tidak langsung
أبي أرجوك أن تفهمني ayah aku harap ayah memahamiku	Ilokusi direktif: memohon	Literal dan langsung
أنت تخزي عائلتك engkau membuat malu keluaraga	Ilokusi ekspresif: meneyesalkan	Literal dan langsung
لا تحتاج الي القوة غفط بل نحتاج الي العقل kau tak hanya membutuhkan kekuatan saja akan tetapi kau juga perlu pemikiran	Ilokusi direktif: memohon	Tidak literal dan tidak langsung
وانت تمثل العقل dan kamu menggunakan (punya) pemikiran?	Ilokusi komisif: menolak	Tidak literal dan tidak langsung
أنا لا أطلب منك عملا وإنما أقدم لك فرصة aku tidak meminta pekerjaan kepadamu, aku hanya mengajukan kesempatan untukmu	Ilokusi direktif: memohon	Tidak literal dan tidak langsung
إذا يا مصطفى ما رأيك؟ kalau begitu bagaimana pendapatmu wahau mushthafa?	Ilokusi direktif: memohon	Literal dan tidak langsung
درويش, أخبر للفتى برأينا darwis beritahu pemuda ini tentang pendapat kita	Ilokusi direktif: memerintah	Tidak literal dan langsung
أعتقد أنه رفض العرض aku pikir dia menolak tawaran itu	Ilokusi ekspresif: kecewa	Tidak literal dan langsung
هل يمكن أن تفاور لومك حتي يعود رأسي الى حجمه الطبيعي؟ apakah aku harus mendengar ocehanmu terus hingga kepalaku membengkak?	Ilokusi direktif: memerintah	Tidak literal dan tidak langsung
مصطفي ليس غبيا يجب ألا يشك في أنني خنته musthafa bukanlah orang bodoh seharusnya aku tidak meragukanmu karena aku sudah mengkhianatinya	Ilokusi komisif: mengancam	Tidak literal dan tidak langsung
أنا متشائم جدا من هذه كله saya sangat ragu dengan semua ini	Ilokusi asertif: menyarankan	Tidak literal dan tidak langsung
هل طلب أحدكم بطلا منقذا يصل في الوقت المناسب؟ apakah diantara kalian butuh pahlawan penolong tepat waktu?	Ilokusi asertif: menyarankan	Literal dan Tidak langsung
اسمح لي أنا بمهمة biarkan aku dengan urusanku	Ilokusi direktif: memerintah	Literal dan langsung

4. Kesimpulan

Film Salahuddin al-Ayyubi yang disajikan dalam bentuk animasi ini merupakan sebuah replika sejarah yang menyajikan kisah perperangan. Sebagaimana karya sastra lain film tentunya tidak terlepas dari bahasa sebagai unsur yang membangunnya. Menariknya bahasa film yang disajikan dengan behasa arab ini tidak terlepas dari keuanikan tuturan dan fungsinya. Sebagaimana perperengan yang menjadi latar cerita tentunya bahasa yanhg dominan terpapar adalah bebrbentuk tuturan direktif.

Dalam bentuk modus dan kata-kata yang membangun tuturan ternyata tidak semua tuturan dalam film ini bersifat literal dan langsung. Adapun tuturan tersebut juga tidak sedikit berbentuk tidak litaral dan tidak langsung. Hal ini membuktikan bahwa dalam belbagai kondisi-begitu juga perperangan-tidak semua tuturan dituturkan secara lugas dan langsung. Sebagaimna tuturan yang terdapat dalam Film Salahuddin al-Ayyubi ini.

5. Referensi

Ainin, Moh., dan Imam Asrori. *Semantik Bahasa Arab*. Malang: Hilal Pustaka, 2008.

Chaer, Abdul. *Filsafat bahasa*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.

Cummings, Louise. *Pragmatik Sebuah Perspektif Multidispliner*. Diterjemahkan oleh Eti Setiawati, Sunoto, Gatut Susanto, Imam Suyitno, Yusak Hudiono, Suwarma, Sudjalil, dkk. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.

Fauzi, Moch. Sony. *Pragmatik dan Ilmu Ma'aniy Persinggungan Ontologik dan Epistimologik*. Malang: UIN Maliki Press, 2012.

Ihsan, Diemroh. *Pragmatik Analisis Wacana Dan Guru Bahasa*. Palembang: Universitas Sriwijaya, 2011.

Jazuli, Ahmad. "Strategi Tindak Tutur Perintah Dan Larangan Dalam Hadis," 2020, 14.

Mahsun. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Metode dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.

Nadar, FX. *Pragmatik Dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.

Saifudin, Akhmad. "Teori Tindak Tutur dalam Studi Linguistik Pragmatik." *LITE: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya* 15, no. 1 (8 April 2019): 1–16. https://doi.org/10.33633/lite.v15i1.2382.

Sugiyono. *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009.

Yanti, Neneng Tia Ati. "Pemakaian Bahasa Verbal Dan Nonverbal Sebagai Manivestasi Kesantunan Masyarakat Sunda Di Kabupaten Ciamis: Kajian Etnopragmatik." Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Program Magiste Fakultas Keguruan dan

Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma, 2020.